

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara dengan jumlah gunung api terbanyak di dunia, hal ini diakibatkan oleh zona subduksi yang membuat gunung berapi tersebar di Indonesia, dari data Volcano Discovery ([volcanodiscovery.com](http://volcanodiscovery.com)) yang diakses tanggal 24 april 2021. Tercatat sebanyak 147 gunung api yang tersebar di Indonesia dan 76 diantaranya masih aktif. Gunung berapi juga kerap dikembangkan menjadi tempat untuk berwisata alam yaitu suatu kegiatan mengunjungi tempat dengan tujuan pariwisata maupun rekreasi dengan daya tarik alam, selain sebagai tempat wisata dan rekreasi, wisata alam juga dapat menjadi penggerak roda perekonomian bagi daerah sekitarnya.



Gambar I.1 Taman Nasional Gunung Gede Pangrango

Sumber: <https://cianjurkab.go.id/wp-content/uploads/2018/12/gununggede-952x637.jpg>  
(diakses 04 April 2021)

Taman Nasional Gunung Gede Pangrango merupakan sebuah wilayah yang terdiri dari rangkaian gunung berapi yaitu Gunung Gede dengan ketinggian 2.958mdpl dan Gunung Pangrango dengan ketinggian 3.019mdpl, TNGGP juga merupakan sebuah cagar *biosfer* yaitu sebuah kawasan yang dilindungi untuk kepentingan pendidikan dan penelitian yang ditetapkan oleh UNESCO pada tahun 1977. TNGGP juga berfungsi sebagai *Hidrologi* yaitu penyangga siklus air dan tanah

bagi daerah di sekitarnya, kemudian fungsi sebagai perlindungan keanekaragaman biota dan ekosistem penting di Pulau Jawa, lalu fungsi sebagai sarana penelitian dan pendidikan sumber daya alam dalam peningkatan IPTEK, dan sebagai fungsi pariwisata dan ekowisata yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan lingkungan hidup (gedepangrango.org, 2021).

Pengembangan wisata alam adalah pemanfaatan sumber daya alam yang ada untuk keperluan kepariwisataan seperti menjelajahi alam, gunung, hutan, gua, sungai dan pantai yang dimaksudkan untuk meningkatkan pergerakan roda ekonomi di daerah tersebut (Fandeli , 2002). Namun dalam pelaksanaannya harus diupayakan agar tidak menyebabkan terjadinya perubahan sosial dan mempertahankan kualitas ekosistem alam yang ada agar tidak terjadi kerusakan lingkungan. (Yoeti, 1999). Oleh karena itu dengan potensi alam yang ada TNGGP juga dikembangkan untuk kepentingan pariwisata alam dan jasa lingkungan lainnya yang berdampak bagi warga berada di daerah tersebut.

Salah satu kegiatan wisata alam yang tidak pernah sepi pengunjung di TNGGP adalah kegiatan mendaki. Pendakian gunung merupakan kegiatan suatu perjalanan dengan melewati pegunungan dengan tujuan rekreasi, ekspedisi atau penelitian yang dilakukan secara pribadi maupun kelompok (Andi Rais, 2019). Kegiatan mendaki gunung juga merupakan sebuah kegiatan wisata alam yang bisa dikatakan juga sebagai olahraga ekstrim karena selain pendaki harus menyadari bahaya internal seperti badan kurang *fit*, kurang akan pengetahuan dan pengalaman, merasa memegang peranan penting pendaki juga harus memahami bahaya eksternal yang dihadapi ketika melakukan aktivitas tersebut contohnya iklim, hewan liar dan kondisi jalur pendakian sehingga dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang ada (Erone, 2010).

Kegiatan pendakian memiliki resiko yang bervariasi mulai dari kecelakaan ringan hingga kecelakaan berat yang dapat menyebabkan kematian, tingkat resiko kecelakaan pendaki sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan cara berperilaku saat melakukan pendakian. Dilihat data statistik tahunan yang dikeluarkan oleh

Balai Besar TNGGP ([gedepangrango.org](http://gedepangrango.org)) yang diakses pada 13 april 2021. Ditemukan fakta bahwa kecelakaan saat melakukan pendakian di Gunung Gede Pangrango selalu ada di setiap tahun nya, dari kecelakaan ringan seperti terkilir, hingga kecelakaan berat seperti patah kaki dan hipotermia, bahkan dalam beberapa kasus menyebabkan kematian. Contoh kasus faktual yang terjadi adalah tiga pendaki dievakuasi tim BASARNAS dikarenakan kelelahan saat pendakian ([republika.co.id](http://republika.co.id) 26/06/2018) , kasus lainnya t yaitu sebanyak 17 pendaki tersesat saat melewati jalur ilegal dan diantaranya satu orang meninggal karena hipotermia ([jawapos.com](http://jawapos.com) 6/12/2016).

Idealnya pendaki mengetahui resiko kecelakaan sebelum melakukan pendakian sehingga dapat mengetahui antisipasi yang harus dilakukan. Antisipasi merupakan sebuah persiapan meliputi kondisi fisik maupun mental untuk bersikap berjaga-jaga, sehingga dapat menghadapi suatu hal yang akan terjadi atau menghindari suatu hal yang tidak diinginkan terjadi. Sehingga resiko kecelakaan saat mendaki bisa berkurang yang dapat menimbulkan rasa aman bagi pendaki terutama untuk pendaki pemula saat akan memulai pendakiannya pertamanya di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, mengingat akibat pandemi covid19 wisata alam menjadi opsi populer bagi para wisatawan. TNGGP yang mulai dibuka kembali pada tanggal 5 Maret 2021 lalu akibat pandemi dan cuaca ekstrim juga mendapat tanggapan positif dari pendaki yang sudah ingin melakukan pendakian kembali akibat pasca pembatasan sosial berskala besar.

Informasi tentang Taman Nasional Gunung Gede Pangrango sudah banyak diangkat, salah-satunya video *streaming youtube*. Dalam media tersebut banyak informasi mengangkat tentang keindahan alam di jalur pendakian ataupun *spot-spot* wisata dalam pendakian, namun informasi mengenai antisipasi pendakian masih sangat minim. Oleh karena itu perancangan yang akan digarap akan berfokus kepada informasi antisipasi kegiatan pendakian di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango sehingga diharapkan dengan perancangan ini dapat memberikan wawasan kepada pendaki terutama pendaki pemula sehingga dapat mengurangi resiko kecelakaan saat melakukan pendakian .

Dari pemaparan diatas kasus kecelakaan saat pendakian di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango selalu ada tiap tahunnya ditambah wisata alam pendakian yang mulai dilirik sebagai opsi untuk aktivitas berwisata menyebabkan perancangan informasi tentang antisipasi pendakian dirasa sangat diperlukan, hal ini bertujuan untuk memberikan wawasan khususnya kepada pendaki pemula untuk bersikap berjaga-jaga sehingga dapat menghindari suatu hal yang tidak diinginkan terjadi yang diharapkan dapat mengurangi resiko kecelakaan saat pendakian, sehingga pendaki pemula tidak merasa takut saat akan melakukan pendakian pertamanya.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dengan melihat pemaparan pada latar belakang di atas adapun permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- Dari data tahunan BBTNGGP jumlah kecelakaan saat melakukan pendakian masih ada setiap tahunnya baik dari kecelakaan ringan sampai ancaman kecelakaan yang dapat menyebabkan kematian.
- Kurangnya konten informasi antisipasi dan ancaman kecelakaan saat melakukan pendakian di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, khususnya untuk pendaki pemula yang membutuhkan informasi umum diluar informasi yang didapat dari kelompok pendakinya.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Dari permasalahan yang diidentifikasi dapat dirumuskan bahwa masalah yang muncul adalah sebagai berikut:

- Bagaimana memberikan pengetahuan mengenai antisipasi ancaman kecelakaan saat melakukan pendakian di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango sehingga dapat mengurangi resiko terjadinya kecelakaan saat pendakian.

#### **I.4 Batasan Masalah**

Agar masalah yang telah dirumuskan tidak meluas adapun batasan masalah yang ditetapkan yaitu sebagai berikut:

- Untuk batasan objek yaitu informasi antisipasi ancaman kecelakaan saat akan melakukan pendakian di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.
- Untuk batasan subjek yaitu pendaki pemula yang memiliki ketertarikan melakukan kegiatan pendakian.
- Untuk batasan tempat yaitu area pendakian Taman Nasional Gunung Gede Pangrango dikarenakan tempat tersebut merupakan tempat dilakukannya kegiatan pendakian.

#### **I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan**

Adapun tujuan serta manfaat dibuatnya perancangan media informasi antisipasi pendakian di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango adalah sebagai berikut:

##### **1.5.1 Tujuan Perancangan**

Menginformasikan pendaki pemula tentang ancaman kecelakaan dan antisipasinya saat melakukan pendakian di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango

##### **1.5.2 Manfaat Perancangan**

- Manfaat Praktis untuk pengelola yaitu dapat dijadikan sebagai pertimbangan solusi masalah ancaman kecelakaan yang terjadi di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.
- Manfaat bagi masyarakat yaitu mempermudah pendaki/masyarakat yang ingin mengetahui informasi terkait antisipasi kecelakaan pendakian di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.
- Manfaat bagi dunia akademis yaitu dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang desain komunikasi visual dalam merancang informasi terkait antisipasi pendakian yang bisa dijadikan sebagai salah satu rujukan perancangan.